

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Religius Di Paud Elbina Banyuwangi

Ana Aniati^{1*}, Fajar Isnaeni², Meliantina¹
Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi¹
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi²
e-mail: anaaniaty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme dan keagamaan pada anak usia dini di PAUD Elbina Banyuwangi. Kajian ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengikis identitas budaya dan keagamaan, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan yang kaya keberagaman budaya dan agama. Penelitian bertujuan mengidentifikasi strategi khusus kepala sekolah dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan berbasis nilai. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi lapangan dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa program seperti peringatan hari besar nasional dan keagamaan, literasi budaya dan agama, serta kegiatan senam dan lagu kebangsaan efektif menanamkan rasa cinta tanah air dan pemahaman spiritual pada anak-anak. Namun, keterlibatan orang tua dan masyarakat di luar sekolah masih menjadi tantangan. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk memperkuat penerapan nilai-nilai karakter secara konsisten. Program berbasis komunitas, seperti pelatihan orang tua atau kegiatan bersama masyarakat dapat menjadi solusi untuk mendukung keberlanjutan pendidikan karakter. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam merancang strategi pendidikan karakter yang relevan dengan kondisi lokal, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Strategi Kepemimpinan, PAUD, Integrasi Nilai, Nasionalisme, Relegius

ABSTRACT

This research examines the principal's leadership strategy in integrating nationalism and religious values in early childhood at PAUD Elbina Banyuwangi. This study is important in facing the challenges of globalisation that can erode cultural and religious identity, especially in the context of rural communities rich in cultural and religious diversity. The study aims to identify the principal's specific strategies in shaping children's character through value-based education. The method used was qualitative with a descriptive approach, through field observations and interviews. Results show that programmes such as commemorating national and religious holidays, cultural and religious literacy, as well as gymnastics and national anthem activities are effective in instilling a sense of patriotism and spiritual understanding in children. However, the involvement of parents and communities outside the school remains a challenge. Practical implications of this study include the importance of collaboration between schools, parents and communities to strengthen the consistent implementation of character values. Community-based programmes such as parent training or community activities can be a solution to support the sustainability of character education. This research can serve as a reference for other educational institutions in designing character education strategies that are relevant to local conditions, especially in rural areas.

Keywords: Leadership Strategy, ECD, Value Integration, Nationalism, Religion

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak yang berpengaruh hingga dewasa (Irhamna & Purnama, 2022). Pada usia ini, anak mengembangkan pemahaman dasar tentang jati diri, nilai dan perilaku sosial melalui interaksi dengan lingkungan, termasuk nilai nasionalisme dan agama. Penetungnya integrasi nilai dijabarkan dalam penelitian (Sibaweh et al., 2024) terutama dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia. Nilai nasionalisme memperkuat rasa patriotisme dan penghargaan terhadap keberagaman, sementara nilai agama mendukung etika dan moral yang kuat.

Menurut padangan (Anwar et al., 2022) kepala sekolah memiliki peran strategis, arah kebijakan pendidikan menjadi tugas pokok seorang pemimpin, khususnya dalam kebijakan untuk mengintegrasikan nilai nasionalisme dan agama dalam kegiatan belajar di PAUD Elbina Banyuwangi. Kepemimpinan yang tepat dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendidik anak dengan prinsip nasionalisme dan keagamaan (Prasetya & Cholily, 2021), sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mempengaruhi karakter generasi bangsa.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung relevansi pengintegrasian nilai karakter dalam pendidikan PAUD. Salah satunya adalah studi Trihantoyo (2019) mengungkap tentang strategi kepala sekolah dalam membangun karakter siswa melalui program budaya Nasionalisme dan internalisasi nilai Nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan nasionalisme melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Namun penelitian ini lebih menekankan pada aspek nasionalisme tanpa mengikutsertakan nilai religius sebagai bagian integral dalam pendidikan karakter di PAUD.

Selain penelitian tersebut, terdapat temuan yang juga mengeksplorasi tema serupa, yakni tentang internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. Penelitian ini menyoroti pentingnya nilai religius dalam membentuk karakter anak, terutama dalam aspek moralitas dan spiritualitas. Keterlibatan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan akan berdampak terhadap arah pembelajaran yang menanamkan nilai relegius (Sufiani et al., 2022). Namun, penelitian ini kurang membahas integrasi dengan nilai nasionalisme sebagai landasan tambahan dalam membentuk karakter anak yang seimbang antara cinta tanah air dan keimanan.

Berdasarkan studi terdahulu tersebut, kajian dalam artikel ini memiliki kelebihan dibandingkan kedua penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggabungkan kedua nilai nasionalisme dan religius. Keunggulan lain dari kajian ini adalah konteksnya yang memiliki fokus pada lingkungan sosial pedesaan yang kaya akan keragaman kultural, termasuk masyarakat yang terdiri dari kelompok nasionalis dan religius (BPS Kecamatan Gambiran, 2024). Kondisi ini memberikan peluang bagi PAUD Elbina untuk menjawab kebutuhan masyarakat lokal dengan cara yang lebih relevan, melalui pendekatan pendidikan karakter yang memperhatikan nilai kebangsaan dan keagamaan. Kondisi masyarakat yang plural, tindakan integrasi nilai nasionalisme dan keagamaan memberikan peluang bagi anak-anak untuk tumbuh dengan pemahaman yang seimbang antara cinta tanah air dan spiritualitas (Yusuf, 2021). Pendekatan ini membantu mereka mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas nasional sekaligus memperkuat nilai keagamaan yang dianut. Dengan demikian anak-anak mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang beragam, memahami perbedaan, dan membangun harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Kajian ini tujuannya adalah menguraikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme dan keagamaan di PAUD Elbina Banyuwangi, yang berlokasi di lingkungan pedesaan dengan keragaman budaya. Penelitian ini didasari bahwa kepala sekolah memiliki kontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung karakter pendidikan sejak usia dini, nilai nasionalisme serta religius dapat menjadi landasan moral anak-anak yang tumbuh dalam masyarakat yang terdiri dari kelompok nasionalis dan religius. Artikel ini diharapkan tidak hanya menjadi panduan bagi kepala sekolah dan pendidik dalam menciptakan karakter pendidikan yang relevan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain yang berada di wilayah serupa untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, membantu membentuk generasi yang menghargai keragaman budaya dan agama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menggali informasi secara mendalam dan memahami konteks sosial budaya yang melatarbelakangi penerapan nilai nasionalisme dan keagamaan di PAUD Elbina Banyuwangi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai karakter, serta dinamika sosial yang ada di lingkungan sekolah tersebut

(Fadli, 2021). Penelitian kualitatif memiliki keunggulan dalam mengeksplorasi fenomena yang kompleks secara holistik, di mana setiap unsur dan detail fenomena menjadi pertimbangan.

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu dari Februari hingga Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung untuk mengamati dinamika sosial, budaya, dan aktivitas yang terkait dengan penerapan nilai nasionalisme dan keagamaan di PAUD Elbina Banyuwangi. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan kepada Kepala Sekolah PAUD Elbina, guru, dan komunitas masyarakat di sekitar sekolah. Metode kualitatif dapat mengeksplorasi peran kepala sekolah secara langsung, memahami interaksi sosial antara kepala sekolah, guru, anak didik dan komunitas di sekitar PAUD. Melalui pendekatan kualitatif, didapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang motivasi, strategi serta tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai nasionalisme maupun keagamaan, terutama dalam konteks pedesaan yang kaya akan keberagaman budaya (Alwi, 2019).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang berfungsi untuk mendeskripsikan, merangkum, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan tanpa mencari hubungan atau pengaruh antar variabel (Ramdhan, 2021). Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menguraikan data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kenyataan di lapangan. Dalam konteks analisis penelitian ini, deskriptif digunakan untuk menyajikan data tentang bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan nilai nasionalisme dan keagamaan, strategi yang diterapkan, serta respons komunitas sekolah. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas strategi yang digunakan serta tantangan yang muncul dalam integrasi nilai karakter di lingkungan sosial pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah di PAUD Elbina Banyuwangi

Hasil dari penelitian menunjukkan, pendekatan yang diterapkan di PAUD Elbina telah berhasil membangun dasar karakter nasionalisme dan religius pada anak usia dini. Latar belakang dari hasil ini dapat ditelusuri pada pentingnya karakter pendidikan yang disesuaikan dengan usia anak, terutama dalam konteks masyarakat pedesaan dengan keberagaman budaya dan agama (Idhayani et al., 2023). PAUD Elbina, yang beroperasi di lingkungan sosial multikultural, memiliki tantangan untuk merancang kegiatan yang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada nilai kebangsaan dan religiusitas.

Strategi kepala sekolah di PAUD Elbina Banyuwangi menerapkan beberapa strategi khusus untuk mengintegrasikan nilai nasionalisme dan keagamaan dalam kegiatan pendidikan. Strateginya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, pelibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme dan keagamaan dan pembinaan guru dan tenaga kependidikan. Melalui strategi tersebut, nilai nasionalisme dan keagamaan yang diharapkan dapat tertanam dengan kuat pada anak-anak sejak usia dini, selaras dengan latar belakang sosial budaya desa yang multikultural. Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah Ibu Irdatul Habibah:

“Contoh kegiatannya, melalui permainan tradisional, lagu-lagu nasional, dan cerita rakyat yang mengandung pesan moral dan keagamaan, anak-anak diperkenalkan pada budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan tematik ini dirancang agar anak dapat belajar secara kontekstual dan mudah menyerap nilai-nilai yang disampaikan. Kurikulum berbasis karakter ini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual, sehingga dapat membentuk pribadi yang utuh.”

Pembinaan guru di PAUD Elbina Banyuwangi dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan khusus yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dalam metode pengajaran berbasis karakter sekaligus mendorong pengembangan diri sebagai teladan bagi anak-anak. Dalam pelatihan ini, para guru dibekali dengan teknik-teknik mengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Cerita-cerita keagamaan dan kisah-kisah bertema nasionalisme menjadi salah satu pendekatan utama yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan kebangsaan secara kontekstual. Dengan pendekatan ini, guru

tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai role model yang menunjukkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan sikap sehari-hari, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi karakter positif yang diajarkan.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pembentukan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Berbasis Nilai
	Integrasi Kurikulum Berbasis Karakter
	Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat
	Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1
Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD Elbina Banyuwangi

Implementasi Pembelajaran Mengintegrasikan Nilai Nasionalisme Religius di PAUD Elbina Banyuwangi

Implementasi pembelajaran di PAUD Elbina menunjukkan keberhasilan pendekatan yang diterapkan dalam membangun dasar karakter nasionalisme dan religius pada anak usia dini. Hal ini mencerminkan pentingnya pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Pendidikan karakter yang berfokus pada pengenalan nilai kebangsaan dan keagamaan memberikan kontribusi positif dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini (Romadloni, 2021), sehingga mereka memiliki fondasi moral yang kuat untuk kehidupan selanjutnya. Keberhasilan ini juga didukung oleh kegiatan pembelajaran yang melibatkan peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta literasi budaya yang relevan dengan lingkungan anak. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya mengenal tradisi dan nilai moral, tetapi juga mulai menghargai keragaman yang ada di sekitar (Istiqomah et al., 2023).

Melalui pembelajaran seperti peringatan hari besar dan mendengarkan cerita pahlawan, menunjukkan pemahaman awal tentang konsep persatuan, toleransi, dan cinta tanah air (Musbikin, 2021). Anak-anak yang diawali pada simbol-simbol nasional serta kisah-kisah inspiratif cenderung memiliki ketertarikan lebih besar terhadap nilai persahabatan. Hal ini merupakan indikasi positif bahwa kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kebangsaan dan keagamaan mampu membentuk pemahaman awal yang dapat berkembang seiring dengan pendidikan mereka (Hadisi, 2015). Dampaknya diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan karakter nasionalis dan keagamaan mereka di masa mendatang. Implementasi pembelajaran di PAUD Elbina Banyuwangi dirancang secara sistematis untuk menginternalisasi nilai nasionalisme dan keagamaan dalam diri anak-anak. Pembelajaran ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan usia mereka, dengan harapan nilai ini dapat tertanam sejak dini.

Dalam konteks literasi budaya dan agama, metode mendongeng yang diterapkan memberikan dampak positif yang signifikan (Kusripinah & Subrata, 2022). Cerita-cerita tentang pahlawan nasional atau tokoh agama membangkitkan imajinasi anak-anak dan membuat nilai luhur lebih mudah mereka pahami (Farahiba, 2019) Sesi mendongeng ini menyajikan cerita-cerita inspiratif tentang pahlawan nasional yang memiliki jiwa keberanian dan keteladanan, serta kisah-kisah tokoh agama yang menunjukkan sikap kebijaksanaan dan kasih sayang. Melalui cerita-cerita ini, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman tentang nilai luhur, seperti kesabaran, kepedulian, dan kebersamaan, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru kelas Ibu Yusi Kamila menjelaskan dalam wawancara berikut ini:

“Biasanya melalui upacara sederhana Bu, permainan tradisional, dan lagu-lagu nasional, anak-anak diperkenalkan pada makna hari besar yang tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga penuh pesan moral. Peringatan hari besar nasional, seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Pahlawan, menjadi ajang penting bagi PAUD Elbina untuk mengenalkan anak-anak pada rasa cinta tanah air dan penghormatan terhadap perjuangan para pahlawan. Dalam perayaan ini, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan seperti mengenakan pakaian adat atau berpartisipasi dalam lomba-lomba tradisional.”

Selain itu, Kepala Sekolah Ibu Irdatul Habibah juga mengungkapkan melalui wawancara langsung:

"Pengenalan simbol-simbol negara, seperti bendera merah putih dan lambang Garuda, diperkenalkan sebagai bagian dari kegiatan, sehingga anak-anak mulai memahami arti penting simbol-simbol tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, anak-anak secara bertahap mengenal dan menghargai nilai-nilai kebangsaan yang ada di sekitar mereka."

Teori psikologi perkembangan anak mendukung metode ini, di mana anak usia dini lebih mudah menyerap nilai moral melalui cerita atau contoh nyata daripada melalui pengajaran langsung yang abstrak (Suryana, 2021). Selain itu, literasi berbasis cerita ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman, di mana anak-anak belajar dengan efektif saat mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang mereka anggap menyenangkan.

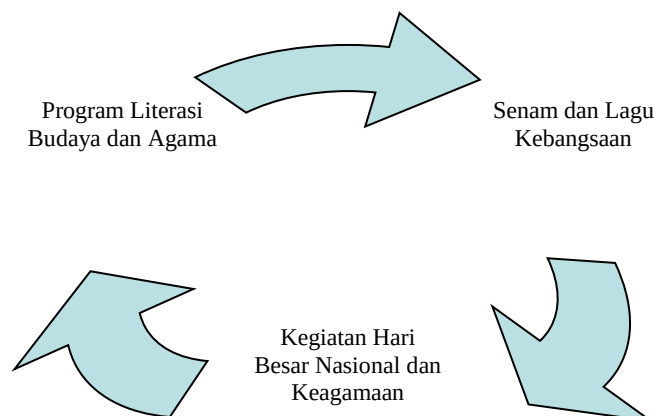


Gambar 1 dan 2
Pembelajaran Mengintegrasikan Nilai Nasionalisme Religius

PAUD Elbina juga mengintegrasikan nilai nasionalisme dan keagamaan melalui musik, senam, dan lagu kebangsaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Setiap pagi, anak-anak diajak untuk berolahraga dengan iringan musik nasional atau lagu-lagu keagamaan, yang membuat kegiatan fisik menjadi menyenangkan sekaligus bermakna. Lagu-lagu seperti Indonesia Raya dan Garuda Pancasila dinyanyikan bersama sebagai bagian dari kegiatan senam, sehingga anak-anak tidak hanya menikmati aktivitas fisik tetapi juga menumbuhkan semangat kebangsaan di dalam diri mereka. Senam dan lagu kebangsaan menurut (Permata, 2021) yang diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari menjadi bagian penting lainnya dalam upaya menginternalisasi nilai nasionalisme dan religiusitas (Nugraha, 2020).

Menurut teori pendidikan karakter, pengulangan adalah kunci dalam pembentukan kebiasaan dan nilai (Faiz et al., 2021). Dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas fisik sambil menyanyikan lagu kebangsaan atau keagamaan, PAUD Elbina tidak hanya menanamkan nilai nasionalisme dan keagamaan secara teori tetapi juga secara praktik. Aktivitas ini secara otomatis menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak, sehingga mereka tidak hanya memahami tetapi juga merasakan nilai kebangsaan dan religiusitas secara langsung.

Jika dibandingkan dengan teori lain atau isu kontemporer, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini sering kali lebih fokus pada aspek kognitif. Namun pendekatan di PAUD Elbina lebih mengutamakan pendidikan karakter holistik, yang mencakup aspek emosional, spiritual, dan sosial. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik, dimana perkembangan anak tidak hanya terfokus pada akademik tetapi juga pada nilai moral dan sosial (Rohmah & Azizah, 2023). Dengan demikian, PAUD Elbina berhasil mengimplementasikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan tetapi juga membentuk karakter yang kuat dalam menghadapi keberagaman.



Gambar 3
Integrasi Pembelajaran Nilai Nasionalisme Religius

Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program ini, terutama dalam hal konsistensi penerapan nilai di luar lingkungan sekolah. Beberapa anak mungkin kurang mendapat dukungan dalam memahami nilai nasionalisme dan keagamaan di rumah, terutama bila orang tua tidak terlibat penuh dalam kegiatan-kegiatan sekolah (Saputra et al., 2023). Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan bacaan literasi budaya dan agama, serta minimnya waktu untuk pelatihan tambahan bagi guru, menjadi kendala dalam optimalisasi program. Kepala sekolah dan tenaga pendidik perlu terus mencari solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, seperti dengan mewujudkan kerja sama dengan masyarakat dan lembaga terkait agar program dapat berkelanjutan dan membawa dampak positif yang lebih luas bagi anak-anak di PAUD Elbina.

Dari sisi lain, keterlibatan orang tua dan masyarakat di luar kegiatan sekolah menjadi hambatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dukungan orang tua dan lingkungan sosial sangat diperlukan agar internalisasi nilai kebangsaan dan religiusitas dapat berlangsung secara konsisten di rumah (Saputra et al., 2023). Berdasarkan teori ekologi sosial dari Bronfenbrenner, lingkungan anak terdiri dari beberapa sistem yang saling mempengaruhi, termasuk keluarga dan sekolah (Dharma, 2023). Oleh karena itu, agar nilai yang ditanamkan pada PAUD Elbina dapat berkembang secara optimal, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk membangun dukungan lingkungan yang konsisten (Maisaroh & Untari, 2024).

Evaluasi terhadap implementasi program nasional di PAUD Elbina menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang menginternalisasi nilai nasionalisme dan keagamaan berjalan efektif, rasa cinta tanah air dan pemahaman spiritual pada anak-anak dapat menjadi fondasi membentuk generasi bangsa yang berakhlak (Katili et al., 2024). Melalui peringatan hari besar nasional, sesi mendongeng, serta kegiatan senam dan lagu kebangsaan, anak-anak terlihat antusias dan mulai memahami pentingnya nilai-nilai tersebut. Observasi dan penilaian harian (Dokumen Observasi, 2024) menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih mudah mengingat dan memahami simbol-simbol nasional serta cerita inspiratif yang diceritakan oleh guru. Partisipasi orang tua dalam beberapa kegiatan juga memperkuat kesan positif pada anak-anak dan meningkatkan dukungan lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter di PAUD ini.

Dengan demikian, program di PAUD Elbina Banyuwangi berhasil menampilkan mengintegrasikan nilai nasionalisme dan religius pada anak usia dini. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterlibatan lingkungan keluarga, hasil dari implementasi ini sudah menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter anak yang nasionalis dan religius. Hasil ini juga sejalan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini di era kontemporer yang menuntut generasi muda agar tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghargai keberagaman budaya dan agama. Program ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya yang memiliki tujuan serupa, khususnya dalam menerapkan karakter pendidikan pada usia dini di tengah masyarakat yang multikultural.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di PAUD Elbina Banyuwangi dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme dan keagamaan melalui kegiatan seperti peringatan hari besar, literasi budaya dan agama, serta senam dan lagu kebangsaan efektif dalam membentuk karakter nasionalis dan religius pada anak usia dini. Program-program tersebut memberikan fondasi yang kokoh bagi anak-anak untuk menghargai keberagaman budaya dan agama. Namun, keterbatasan terlihat pada rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat di luar sekolah, yang menyebabkan kurangnya konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah. Penelitian di masa depan dapat difokuskan pada pengukuran efektivitas jangka panjang strategi ini. Langkah yang dapat ditempuh adalah melalui studi jangka panjang untuk menilai efektifitas nilai-nilai yang diajarkan di sekolah agar tetap terinternalisasi dalam perilaku anak-anak pada berbagai tahap perkembangan. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk menciptakan model pendidikan karakter yang lebih holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2019). *Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* [Universitas Muhammadiyah Mataram]. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/371>
- Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 404–414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- BPS Kecamatan Gambiran. (2024). *Kecamatan Gambiran Dalam Angka 2021*. <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/da045bec4c206aa9242a35f2/kecamatan-gambiran-dalam-angka-2024.html>
- Dharma, D. S. A. (2023). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 3(2 SE-Articles), 115–123. <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>
- Dokumen Observasi. (2024). *Dokumen Observasi Penelitian PAUD Elbina Gambiran Banyuwangi*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Farahiba, A. S. (2019). Eksistensi sastra anak dalam pembentukan karakter pada tingkat pendidikan dasar. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 47–59. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.3>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.410>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>

- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Istiqomah, N., Santoso, G., Fitriyyah, Z., & Ribowo, E. (2023). Upaya Habitiasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia Dan Berkarakter Islami Sebagai Wujud Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 46–62. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.621>
- Katili, S. N. A. K., Laiya, S. W., & Juniarti, Y. (2024). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini. *Student Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 15–30. <https://doi.org/10.37411/sjece.v4i2.3203>
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13507>
- Maisaroh, A., & Untari, S. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEBIJAKAN PEMERINTAH DI INDONESIA MENUJU GENERASI EMAS 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 0(Nomor 1 SE-). <https://doi.org/10.33701/jkp.v0iNomor.1.4347>
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media.
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472–484. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i3>
- Permata, N. A. (2021). *Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Lagu Nasional Di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5836%0A>
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (1st ed.). Cipta Media Nusantara.
- Rohmah, R. M., & Azizah, R. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8268>
- Romadloni, S. (2021). *Internalisasi Identitas Bangsa Indonesia melalui Pemikiran Para Tokoh Nasional Berbasis Aplikasi Digital* (pp. 217–227). Untag Surabaya. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/semnasuntag/article/view/1671>
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sibaweh, I., Setiawan, D., & Erihadiana, M. (2024). Pertimbangan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3895–3904. <https://doi.org/10.58230/27454312.905>
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2),

62–75. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.

Trihantoyo, S. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa melalui Program Budaya Nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).

Yusuf, A. (2021). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.